UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE TURNAMEN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI SEJARAH DI KELAS VIII-5 SMPN 2 LUBUK ALUNG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Oleh :

SRI HANDAYANI
89196/07

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (FIS UNP)
Tanggal 22 Januari 2013

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE TURNAMEN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI SEJARAH DI KELAS VIII-5 SMPN 2 LUBUK ALUNG

Nama : **Sri Handayni**
BP/ NIM : **2007/89196**
Jurusan : **Sejarah**
Program Studi : **Pendidikan Sejarah**
Fakultas : **Ilmu Sosial**

Padang, Januari 2013

TIM PENGUJI		Tanda Tangan
Ketua	**: Drs. Wahidul Basri, M.Pd**	**1.....**
Sekretaris	**: Ike Sylvia, S.IP, M.Si**	**2.....**
Anggota	**: Drs. Zafri, M.Pd**	**3.....**
Anggota	**: Drs. Bustamam, M.Pd**	**4.....**
Anggota	**: Drs. Gusraredi**	**5.....**

ABSTRAK

Sri Handayani. 2007/89196: Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Active Learnig Tipe Turnamen Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah Di Kelas VIII-5 SMPN 2 Lubuk Alung. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2013.

Penelitian ini berawal dari masalah rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah di kelas VIII-5 SMPN N2 Lubuk Alung, yang ditandai dengan rendahnya aktivitas membaca, mencatat, bertanya, menjawab, dan mendengar, Guna mengatasi masalah di atas, perlu usaha dari guru antara lain menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran active learnig tipe turnamen belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan berupa aktivitas belajar siswa pembelajaran IPS. Sedangkan alat pengumpul data berupa ceklis. Subjek penelitian adalah kelas $VIII - 5$ SMPN N2 Lubuk Alung tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 21 orang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan instrumen aktivitas belajar siswa yang diamati. Peningkatan tersebut adalah untuk indikator membaca bahan ajar mengalami kenaikan sebesar 25%, indikator mencatat penjelasan dari guru mengalami kenaikan sebesar 15%, indikator mencatat penjelasan teman mengalami kenaikan sebesar 10%, indikator Bertanya pada guru sebesar 26%, indikator bertanya pada teman mengalami kenaikan sebesar 26%, indikator menjawab pertanyaan guru mengalami kenaikan sebesar 26%, indikator menjawab pertanyaan teman mengalami kenaikan sebesar 21%, indikator mendengar penjelasan guru mengalami kenaikan sebesar 15%, indikator mendengar penjelasan teman mengalami kenaikan sebesar 15%. Pada penelitian ini setiap pertemuan mengalami peningkatan, tetapi pada siklus I beberapa indikator masih dalam kategori Cukup. Untuk memaksimalkan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran turnamen belajar penulis melakukan refleksi. Refleksi yang penulis lakukan setelah selesai siklus I yaitu memberikan *Reinforcement* kepada siswa dalam pembelajaran dan menugaskan siswa untuk mencari sumber belajar lain dan guru.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar IPS materi sejarah siswa SMP N2 Lubuk Alung dengan menggunankan model pembelajaran active learning.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Turnamen Belajar di Kelas VIII-5 SMP N2 Lubuk Alung".

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang. Selain itu penulisan skripsi ini untuk menambah pengetahuan dan bekal pengalaman bagi penulis sebagai calon tenaga pendidik.

Penulis menyadari bahwa selama menyusun skripsi ini banyak tantangan dan hambatan yang penulis hadapi, tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, semua tantangan dan hambatan itu dapat penulis atasi. Pada kesempatan ini dengan tulus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.Wahidul Basri, M.Pd sebagai Pembimbing I.
2. Ibuk Ike Sylvia, S.IP, M.Si sebagai pembimbing II.
3. Bapak Dosen Penguji yang bersedia memberikan kritik dan saran untuk kesempurnaan penelitian ini
4. Pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.

5. Bapak/ibu dosen serta Karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Dinas Pendidikan Padang Pariaman yang telah memberi izin penelitian.
7. Kepala sekolah, staf pengajar dan siswa-siswi SMP N2 Lubuk Alung yang telah memberikan izin dan kemudahan serta membantu proses penelitian.
8. Teristimewa untuk kedua Orang tua dan Saudara yang telah memberikan dukungan moril dan materil.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahNya pada kita semua. Amin

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **i**

DAFTAR TABEL ..... **iii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **iv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah 10

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian 10

E. Manfaat Penelitian 11

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori 12

1. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar 12

2. Pembelajaran IPS 15

3. Model Pembelajaran Active Learning Tipe Turnamen Belajar 17

4. Teori Belajar 21

B. Kerangka Berpikir 22

C. Hipotesis 24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 25

B. Setting Penelitian 25

C. Desain Penelitian 26

D. Prosedur Penelitian 27

E. Alat Pengumpul Data..... 30

F. Teknik Analisis Data 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus I 32

1. Perencanaan Tindakan 32

2. Pelaksanaan Tindakan 34

3. Observasi 48

4. Refleksi 51

B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus II..... 53

1. Perencanaan Tindakan 53

2. Pelaksanaan Tindakan 55

3. Observasi 70

4. Refleksi 73

C. Pembahasan 74

D. Implikasi 75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 76

B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.	Indikator dan Deskriptor Aktivitas Belajar IPS materi Sejarah	15
II.	Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Pada Siklus Pertama pertemuan 1-3 di Kelas VIII-5 SMPN 2 LubukAlung	48
III.	Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Pada Siklus ke II Pertemuan 1-3 di Kelas VIII-5 SMPN 2 Lubuk Alung	70
IV.	Perbandingan Aktivitas Belajar Sejarah Siswa Pada Siklus 1 Dan Siklus II	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
I.	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	80
II.	Bahan Ajar	118
III.	Lembar Pertanyaan turnamen Belajar Siswa	158
IV.	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan I	164
V.	Data Hasil Observasi Siklus I dan II	170
VI.	Nama-nama Anggota Kelompok Turnamen Belajar.....	172
VII.	Gambar Aktivitas Siswa Mengisi pertanyaan turnamen belajar	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan pendidikan pada hekekatnya merupakan perubahan yang direncanakan menuju arah kemajuan dan perbaikan yang ingin dicapai. Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang pada akhirnya meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Hal tersebut mutlak diperlukan, karena akan menjadi penopang utama pembanguan nasional yang mandiri dan berkeadilan, serta menjadikan jalan keluar bagi bangsa Indonesia dari multidimesi krisis, kemiskinan, kesenjangan, ekonomi maupun krisis moral.

Mengingat pentingnya peranan pendidikan, pemerintah terus berupaya membina dan mengembangkan pendidikan, upaya tersebut seperti penyediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, penataran guru serta pembaharuan kurikulum. Pembaharuan dalam bidang pendidikan ini pada dasarnya adalah untuk meningkatkan mutu pedidikan.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah pertama (SMP) adalah ilmu pengetahuan social (IPS). Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi (BNSP, 2006: 159).

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. IPS mengkaji tentang seperangkat peristiwa , fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social. Pada jenjang SMP/MTS, mata pelajaran IPS memuat geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Dalam pemebelajaran IPS ada materi yang berkaitan dengan sejarah. Sejarah merupakan suatu proses perubahan dan perkembangan masyarakat dari masa kemasa yaitu masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Menurut Permen Diknas No. 22 tahun 2006 Mengenai Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, tujuan pembelajaran sejarah yaitu:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau.
2. Melatih daya pikir kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dengan metode keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masalah berproses hingga kini dan masalah yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa dan cinta tanah air yang dapat di dokumentasikan dalam berbagai bidang kehidupan, baik nasional mupun internasional.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut tidak terlepas dari usaha pihak sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas

untuk mengantarkan siswa mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, sekolah juga satu-satunya tempat untuk menjadikan masa depan cerah dengan ilmu pengetahuan, keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses pembelajaran. Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Unsur tersebut adalah pendidik (guru), siswa, kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai objek dalam proses pembelajaran sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran (Sudjana 2000: 2).

Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dituntut lebih mengacu kepada pembelajaran aktif, efektif, efesien, dan menyenangkan. Dengan pembelajaran aktif siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana menyenangkan. Menurut Nasution (2000: 86) dari semua asas dikdatik boleh dikatakan asas aktivitaslah yang terpenting. Oleh sebab itu belajar itu sendiri merupakan suatu kegiatan, tanpa kegiatan tidak mungkin seseorang dikatakan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas pada setiap pembelajaran guru hendaknya lebih banyak melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif baik fisik maupun mental. Belajar akan lebih baik kalau siswa mengalaminya dan melakukanya. Guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran harus mampu memahami hakikat materi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar menjadi manusia cerdas, rasional, kreatif, disiplin, mandiri dan memiliki keterampilan

untuk memecahkan setiap permasalahan dalam kehidupannya. Dengan perencanaan yang matang diharapkan aktivitas belajar siswa meningkat. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila ada aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Tanpa adanya aktivitas belajar seorang siswa tidak bisa dikatakan belajar.

Menurut Slameto (2003:36), pentingnya aktivitas dalam pembelajaran adalah:

> Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri kesan itu tidak akan berlalu begitu saja tetapi juga dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan kembali dalam bentuk yang berbeda, atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru.

Menurut Sardiman (2009: 96), aktivitas belajar adalah suatu perilaku siswa yang selalu berusaha, bekerja, atau belajar dengan sungguh-sungguh untuk kemajaun atau untuk memperoleh prestasi yang gemilang dari perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan latihan. Dalam proses pembelajaran siswa yang memiliki aktivitas belajar yang baik akan menampilkan aktivitas sebagai berikut: mendengar, memandang, mencatat, membuat ikhtisar, mengingat,serta bertanya (Wasty Soemanto 1983: 107).

Dari pendapat Wasty Soemanto di atas siswa dituntut untuk mampu melakukan kegiatan membaca materi pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan guru, bertanya dan berusaha menjawab pertanyaan dengan benar agar aktivitas pembelaran bisa terlihat. Jadi disini siswa yang harus berperan aktif di bandingkan guru, karena guru hanya sebagai fasilitator, memandu dan membimbing jalannya proses pembelaran.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMPN2 Lubuk Alung pada tanggal 11 sampai 14 Juli 2012 di kelas VIII. Peneleti melihat setiap aktivitas yang dilakukan siswa. Sewaktu guru menjelaskan materi penbelajaran sedikit sekali siswa yang memperhatikan penjelasan guru, dengan model bercertia yang digunakan guru membuat mereka tidak aktif, karena disini guru yang lebih dominan dibandingkang siswa. Siswa hanya sebagai pendengar aktif. Setelah dilakukan beberapa pengamatan di 6 kelas, kelas yang paling rendah aktivitasnya adalah kelas VIII-5.

Pada tanggal 3 sampai 8 September 2012 peneliti melakukan observasi lanjutan di kelas yang sama. Sewaktu melakukan pengamatan di kelas VIII-5, setelah guru mencek kehadiran siswa kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari, ada beberapa orang siswa yang menjawab dan yang lainnya cuma duduk diam. Setelah itu guru mulai menjelaskan materi tentang “Proses perkembangan Kolonial dan Imprealisme Barat di Indonesia”. Guru mulai menjelaskan Kekuasaan Bangsa Portugis dan Spanyol di Indonesia, dilanjutkan dengan kekuasaan VOC sampai dengan Kekuasaan Pemerintah Hindia Belanda. Sementara itu siswa di minta untuk mencatat penjelasan guru.

Setelah guru selesai menjelaskan kemudian guru menanyakan tentang pengertian kolonial dalam hal ini, tidak ada siswa yang bersuara. Guru kemudian memintasalah seorang siswa untuk menjawab yaitu Rosi. Jawaban Rosi adalah “Negara penjajah pak”. Guru melanjutkan pertanyaan yang menanyakan “Apa latar belakang dibentuknya VOC” tidak satupun siswa yang

mengacungkan tangan. Setelah guru menunggu beberapa saat ternyata tidak ada siswa yang mau menjawab pertanyaa tersebut, Kemudian guru menunjuk Ade Sari Dewi untuk menjawab. Ade mencoba menjawabnya sebagai berikut "Untuk mengatasi persaingan para pedagang yang datang ke Indonesia". Karena jawaban jawaban Ade tidak sempurna, maka guru menjelaskan tentang latar belakang dibentuknya VOC.

Di akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami. Dalam kesempatan ini hanya beberapa orang siswa yang mengajukan pertanyaan, yaitu Ade Dewi Saputri dengan pertanyaannya "Apa tujuan dibentuknya VOC?". Rosi Ramdani yang pertanyaannya "Tahun berapakah Inggris mulai berkuasa di Indonesia?", Yogi Firmansyah menanyakan "Apa faktor penyebab dibubarkannya VOC?". Cica Aprilia devida menanyakan " Apa isi perjanjian Saragosa?". Setelah siswa selesai bertanya, maka Guru kembali menjelaskan jawaban dari pertanyaan siswa. siswa juga diminta untuk mencatat, namun peneliti melihat hanya beberapa orang siswa yang mendengarkan dan mencatat penjelasan guru.

Dari hasil observasi di atas jelas terlihat bahwa aktivitas belajar IPS materi sejarah siswa sangat rendah. Dari setiap aktivitas siswa yang diamati siswa ternyata yang aktif tidak sampai 100%, bahkan 50% juga tidak mencukupi. Siswa yang aktif hanya sekitar 20 % persen, yang lainnya sibuk dengan kegiatan masing-masing, ada yang tidur bermalas-malasan, mengganggu teman sebelahnya, keluar masuk kelas dengan alasan yang dibuat-buat, berkaca bagi yang perempuan. Untuk lebih jelas lagi, kemudian

peneliti melakukan wawancara dengan guru. Dari penjelasan guru diketahui bahwa setiap proses pembelajaran IPS materi sejarah di kelas VIII-5 kondisinya selalu seperti ini. Siswa yang aktif hanya itu-itu saja. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa. Menurut mereka pelajaran IPS materi Sejarah merupakan pelajaran yang membosankan karena guru hanya bercerita dan mencatat, hal tersebut kurang menantang bagi siswa dan mereka merasa bosan dengan metode tersebut. Peneliti juga menanyakan kepada siswa apakah guru sering memberikan tugas kepada mereka. Siswa menjawab guru ada memberikan tugas tapi jarang sekali.

Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor baik dari guru maupun siswa. Faktor yang berasal dari guru adalah model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat atau kurang bervariasi. Dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan penjelaskan kepada siswa, sementara siswa di suruh mencatat, kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan dan menyuruh siswa untuk bertanya. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari siswa yaitu minat utuk belajar sejarah kurang, motivasi belajar kurang, dan siswa kurang kosentrasi pada saat belajar sehingga aktivitas belajar siswa jadi rendah.

Siswa juga tidak mempunyai buku sumber untuk dibaca, siswa hanya mengandalkan penjelasan dari guru. Dalam pembelajaran IPS materi sejarah membaca sangat diperlukan agar siswa bisa memahami setiap peristiwa yang

terjadi. Dengan membaca siswa juga bisa memunculkan pertanyaan dan memberikan jawaban.

Peran guru sangat besar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa agar mereka merasa tertarik untuk belajar IPS materi Sejarah. Guru sebisa mungkin menggunakan variasi model pembelajaran, karena pembelajaran IPS materi sejarah merupakan pembelajaran yang membosankan bagi siswa, karena siswa dituntut untuk menghafal tahun-tahun pada setiap peristiwa. Hal serupa juga dikatakan Suharya (2007:1) bahwa pelajaran IPS, khususnya sejarah sering disebut sebagai pelajaran hafalan dan membosankan. Pembelajaran ini tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal ujian, akibatnya pelajaran sejarah kurang diminati oleh siswa.

Model pembelajaran yang dapat membantu siswa menjadi lebih aktif adalah model pembelajaran active learning. Menurut Silberman (2006: 9) agar siswa belajar aktif, mereka harus megerjakan banyak tugas. Mereka harus menggunakan otak dalam mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Dalam hal ini Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about dan thinking about*). Untuk mempelajari sesuatu dengan baik, siswa perlu mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan, dan membahasnya dengan orang lain.

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam mempelajari IPS materi Sejarah adalah mengkondisikan pembelajaran IPS materi Sejarah menjadi lebih menyenangkan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai diharapkan guru dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran aktif tipe Turnamen Belajar. Menurut Silberman (2006: 171) model ini merupakan versi sederhana dari "turnamen-permainan tim," yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya. Model pembelajaran ini menggabungkan kelompok belajar dan kompetisi tim, dan bisa digunakan untuk meningkatkan pembelajaran yang materinya terdiri dari fakta, konsep dan keterampilan yang beragam.

Pada model pembelajaran turnamen belajar siswa diberikan bahan ajar sebagai pedoman dalam belajar. Mereka diberi waktu untuk memahami isi bahan ajar tersebut agar bisa menjawab pertanyaan dalam turnamen belajar. Model pembelajaran aktif seperti ini akan mengurangi kegiatan ceramah yang terlalu mendominasi kegiatan belajar-mengajar di kelas. Peran guru disini sebagai pembimbing dan fasilitator. Siswa dituntut lebih giat dan tekun lagi dalam belajar agar bisa berkompetisi dengan kelompok lain untuk mendapatkan skor yang lebih tinggi. Siswa tidak lagi menjadi pendengar tetapi siswa ikut berperan dalam kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas belajar dapat terlihat.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang model pembelajaran Active Learning Turnamen Belajar dengan judul ***"Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunnakan Model Pembelajaran Active Learnig Tipe Turnamen Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah Di Kelas VIII-5 SMPN2 Lubuk Alung".***

B. Batasan masalah

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPS dengan materi pembelajaran Sejarah kelas VIII-5 SMPN2 Lubuk Alung. Faktor yang diteliti adalah aktivitas belajar sejarah siswa diantarnya yaitu aktvitas mendengarkan , membaca, mencatat, bertanya, menjawab pertanyaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian Tindakan Kelas ini adalah: *seberapa besar peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS materi Sejarah dengan menggunakan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Turnamen belajar*?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Turnamen Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah di Kelas VIII-5 SMPN2 Lubuk Alung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
    a. Mendapatkan teori baru tentang pembelajaran active learnig tipe turnamen belajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
    b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
    a. Bagi guru bermanfaat sebagai masukan untuk memilih model pembelajaran baru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.
    b. Bagi siswa meningkatkan aktvitas belajar khususnya dalam pembelajaran